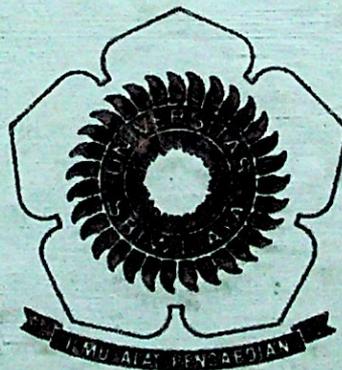


**DAMPAK PROGRAM PENGEMBANGAN AGROPOLITAN  
TERHADAP PERILAKU PETANI DAN PENDAPATAN  
USAHATANI PADI DI KELURAHAN PULO KERTO  
KECAMATAN GANDUS**

**Oleh**

**RIKSON SIANIPAR**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2008**

630.920 +  
Sia  
d  
e-080924  
2008

**DAMPAK PROGRAM PENGEMBANGAN AGROPOLITAN  
TERHADAP PERILAKU PETANI DAN PENDAPATAN  
USAHATANI PADI DI KELURAHAN PULO KERTO  
KECAMATAN GANDUS**



Oleh

**RIKSON SIANIPAR**

R 17811  
I. 18026



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2008**

## SUMMARY

The effect of agropolitan development program to the attitude of farmers and the income of rice farm in Pulo Kerto, Gandus. ( advised by **FAUZIAH ASYIEK** and **NUKMAL HAKIM**).

The aime of this research were a) to measure the attitude of farmers in cultivating the rice before and after using agropolitan program in Pulo Kerto, Gandus. b) to compare the farmers income before and after using agropolitan program in Pulo Kerto, Gandus. c) to analisyst the correlation between the attitude of farmers in cultivating rice and the income of farmers before and after using agropolitan program.

The collecting of the data was done during May 2008, the method that used in this research was survey method, the farmers that involved in a farmers group yhat followed agropolitan development program as a case unity. The sample of this research was a 20 farmers. The data that used were primer and secunder data. The data that had been gained from the fried was analized systematically and explained descriptively in the explanation.

The result of this research showed that by using agropolitan program the attitude of farmers in cultivating rice increased with the rate of the average score of the treatment before which is 18,60 and after the program of agropolitan, the average score is 20,00 with a high criteria. The help that is given by Agriculture Departement of Palembang city to the farmers cause the positive effect which result in the increase of the farmers income. The average income before the agropolitan program is held is Rp.5.011.000,25,- and after the programe is Rp.7.692.117,05 with high income criteria. With Spearman correlation test we got the result that before there was agropolitan program. The decision principle is

accept  $H_0$ , which means there is no positive relationship between the farmers attitude in cultivating the rice with their income. In the other hand, after the agropolitan program, it is decision principle is push away  $H_0$ , which means there is a positive relationship between the attitude of the farmers in cultivating the rice with their income.

The Agropolitan program which had been done in field is still on the beginning stage or phase which is about the carried on and the providing of the infrastructure such as : the building of the street, the electricity providing, the fertilizer providing, and the seeds providing. But, for the help to agriculture field is still limited for the farmers. Because of the beginingof this agropolitan program was started in year of 2006, and the help for agriculture field come to the farmers in the year of 2007.

## RINGKASAN

**RIKSON SIANIPAR.** Dampak Program Pengembangan Agropolitan terhadap Perilaku Petani dan Pendapatan Usahatani Padi di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus (Dibimbing oleh **FAUZIAH ASYIEK** dan **NUKMAL HAKIM**).

Tujuan dari penelitian ini adalah a) mengukur perilaku petani dalam berusahatani padi sebelum dan setelah adanya program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus, b) membandingkan pendapatan petani sebelum dan setelah adanya program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus, c) menganalisis hubungan antara perilaku petani dalam berusahatani padi dengan pendapatan petani sebelum dan setelah adanya program agropolitan.

Pengumpulan data di lapangan dilakukan selama bulan Mei 2008. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana petani yang tergabung pada kelompok tani yang mengikuti program pengembangan agropolitan sebagai satuan kasus. Sampel petani yang digunakan berjumlah 20 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis secara sistematis dan diolah secara tabulasi, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan secara sistematis dan dijelaskan secara deskriptif pada pembahasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya program agropolitan perilaku petani dalam berusahatani padi mengalami peningkatan dengan skor rata-rata perilaku sebelumnya 18,60 dan setelah adanya program agropolitan dengan skor rata-rata 20,00 dengan kriteria tinggi. Bantuan yang diberikan oleh Dinas Pertanian Kota Palembang terhadap petani memberikan dampak positif yang mengakibatkan pendapatan petani dalam berusahatani padi mengalami peningkatan juga. Dimana rata-

rata pendapatan sebelumnya adanya program agropolitan sebesar Rp.5.011.000,25 dan setelahnya sebesar Rp.7.692.117,05 dengan kriteria berpendapatan tinggi. Dengan menggunakan uji korelasi Spearman hasil yang diperoleh bahwa sebelum adanya program agropolitan kaidah keputusan Terima Ho, artinya tidak ada hubungan positif antara perilaku petani dalam berusahatani padi dengan pendapatan petani. Sedangkan, setelah adanya program agropolitan kaidah keputusannya adalah Tolak Ho, artinya ada hubungan positif antara perilaku petani dalam berusahatani padi dengan pendapatan petani.

Adapun program agropolitan yang sudah terlaksana dilapangan masih pada tahap awal saja yaitu mengenai pelaksanaan dan penyediaan infrastruktur antara lain pembangunan jalan, penyediaan listrik, penyediaan pupuk, dan penyediaan benih, Namun pada bantuan untuk sektor pertanian masih dibatasi bagi petani. Dikarenakan program agropolitan ini awal pelaksanaannya dimulai pada tahun 2006, sedangkan bantuan untuk sektor pertanian masuk ke petani pada tahun 2007.

**DAMPAK PROGRAM PENGEMBANGAN AGROPOLITAN  
TERHADAP PERILAKU PETANI DAN PENDAPATAN  
USAHATANI PADI DI KELURAHAN PULO KERTO  
KECAMATAN GANDUS**

**Oleh**

**RIKSON SIANIPAR**

**Skripsi**

sebagai salah satu syarat untuk menjadi  
Sarjana Pertanian

**Pada**

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2008**

Skripsi

**DAMPAK PROGRAM PENGEMBANGAN AGROPOLITAN  
TERHADAP PERILAKU PETANI DAN PENDAPATAN  
USAHATANI PADI DI KELURAHAN PULO KERTO  
KECAMATAN GANDUS**

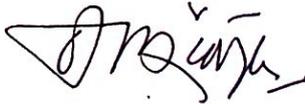
Oleh

**RIKSON SIANIPAR**

**05043103036**

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

**Pembimbing I**



**Ir. Fauziah Asyiek, M.A**

**Pembimbing II**



**Ir. Nukmal Hakim, M.Si**

**Indralaya, Agustus 2008**



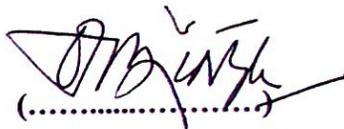
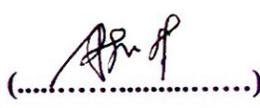
**Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya  
Dekan,**



**Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S  
NIP. 130 516 530**

Skripsi berjudul “Dampak Program Pengembangan Perilaku Petani dan Pendapatan Usahatani Padi di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus” oleh Rikson Sianipar telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 5 Agustus 2008

**Komisi Penguji**

1. Ir. Fauziah Asyiek, M.A.	Ketua	 (.....)
2. Ir. Nukmal Hakim, M.Si.	Sekretaris	 (.....)
3. Riswani, S.P, M.Si.	Anggota	 (.....)
4. Selly Oktarina, S.P., M.Si.	Anggota	 (.....)

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan**  
**Sosial Ekonomi Pertanian**

**Mengesahkan,**  
**Ketua Program Studi**  
**Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian**



**Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P.**  
NIP. 132 053 217



**Ir. Nukmal Hakim, M.Si.**  
NIP. 131 467 173

*[Faint, illegible text]*

*[Several lines of very faint, illegible text]*

Indralaya, 28 Agustus 2008

Yang menghafat pernyataan:



Rikson Stanina

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Paritohan Sumatera Utara pada tanggal 08 Juni 1986. Penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara. Orang tua bernama Victor Sianipar dan Elida Pangaribuan.

Penulis menyelesaikan pendidikan TK di Taman Kanak Sigura-gura Paritohan pada tahun 1992. Sekolah dasar di SD Negeri Pintu Pohan diselesaikan pada tahun 1998. Sekolah menengah tingkat pertama diselesaikan di SLTP Negeri 4 Pintu Pohan pada tahun 2001. Sekolah menengah tingkat atas diselesaikan di SMU Negeri 1 Porsea pada tahun 2004. Pada tahun 2004 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) dan terdaftar di jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.

Penulis telah melaksanakan praktik lapangan yang berjudul " Tinjauan Budidaya Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Di Desa Semambu Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir" pada tahun 2007 – 2008 di bawah bimbingan Ir. Fauziah Asyiek, M.A.

## KATA PENGANTAR

Syukur dan pujian penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Dampak Program Pengembangan Agropolitan Terhadap Perilaku Petani Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus”.

Pada kesempatan ini juga, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. *Jesus Christ* yang selalu menjaga dan memberkati penulis dalam setiap penyusunan skripsi ini.
2. Papa dan Mama yang tersayang atas doa dan motivasinya yang luar biasa.
3. Kakak dan Abang, Sr. Maria Margareth, Kak' Siti, Kak' Christine, abang Edy, adik Jefry, terimakasih atas do'a dan dukungan kalian.
4. Keluarga besar yang ada di Jakarta dan Bandung, Bang Dhani, Ferry, Soy, Boy,Palti, Nova, dan spesial buat keponakanku yang lucu Nadya.
5. Ibu Ir. Hj. Fauziah Asyiek, M.A dan Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si atas kesabaran dan arahan serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mulai dari awal sampai skripsi ini terselesaikan.
6. Bapak Ir. Nasrun Aziz, M.Si, Bapak Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc, Ibu Dr. Ir. Sriati, M.S, Ibu Riswani, S.P, M.Si, dan Ibu Selly Oktarina, S.P, M.Si yang telah memberikan arahan, motivasi dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh pengurus Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian (Staf Dosen dan Tata Usaha).
8. Teman-teman SOSEK'04 thank's untuk kebersamaannya.

9. Dinas Pertanian Kota Palembang dan instansi yang terkait atas bantuan yang diberikan selama masa penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.
10. Keluarga penghuni Rumpo Tinadai atas kebersamaan selama ini.
11. Sahabat-sahabatku di tanah air Rumpo Tinadai, K'Oceph, K' Dayat, K' Puteri, K'Silvi, Sissy, Ali, Tardas, Alex, Boyke, Yahya, Irko, Hery, Achong 2yoel, Ishak, Damay, Jo, Andy, Basuki, Toba, Akbar, Bambang Kajoel, Misno thank's untuk pelayanan kalian.
12. Sahabatku di kampus Alex, Jonathan, Maria, Sinta, Dimpos, Ferry, Erin, Rahma, Nani; Ika, Yanti, Tri, Icha, Berta, Dana, Mega dan banyak lagi yang nggak bisa disebutin terimakasih banyak atas kerjasamanya di kuliahan.
13. Bambang Kajoel atas kesediaannya meminjamkan motornya.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga laporan penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, 28 Agustus 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vi
RINGKASAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Konsepsi Program Agropolitan.....	9
2. Konsepsi Kelompok Tani.....	12
3. Konsepsi Perilaku.....	14
4. Konsepsi Usahatani Padi.....	16
5. Konsepsi Pendapatan.....	20
B. Model Pendekatan.....	23
C. Hipotesis.....	24



	Halaman
III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	29
A. Tempat dan Waktu.....	29
B. Metode Penelitian.....	29
C. Metode Penarikan Contoh.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Metode Pengolahan Data.....	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Keadaan Umum Daerah.....	37
B. Karakteristik Petani Contoh.....	43
C. Keadaan Umum Pertanian.....	44
D. Perilaku Petani Contoh dalam Berusahatani Padi.....	46
E. Analisis Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Setelah Adanya Program Agropolitan.....	52
F. Pendapatan Petani Sebelum dan Setelah Adanya Program Agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto.....	57
G. Hubungan Antara Perilaku Petani dengan Pendapatan.....	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	63

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data kelompok tani yang mengikuti program agropolitan .....	30
2. Nilai interval kelas perilaku petani dalam berusahatani padi.....	33
3. Nilai interval dan kriteria kelas untuk pengukuran perilaku petani.....	34
4. Jenis penggunaan lahan di Kelurahan Pulo Kerto.....	38
5. Jumlah penduduk per Kelurahan dirinci menurut jenis kelamin pada akhir tahun 2006.....	39
6. Jenis mata pencaharian penduduk Kelurahan Pulo Kerto.....	40
7. Sarana dan prasarana Kelurahan Pulo Kerto, 2007.....	41
8. Skor rata-rata pengetahuan petani dalam berusahatani padi sebelum dan setelah adanya program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto.....	46
9. Skor rata-rata ketrampilan petani dalam berusahatani padi sebelum dan setelah adanya program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto.....	49
10. Skor rata-rata sikap petani dalam berusahatani padi sebelum dan setelah adanya program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto.....	51
11. Rata-rata penerimaan petani sebelum dan setelah adanya program agropolitan.....	53
12. Rata-rata biaya produksi petani contoh per musim tanam (mt).....	54
13. Rata-rata pendapatan petani dalam berusahatani padi sebelum dan setelah adanya program agropolitan per musim tanam (mt).....	57
14. Rata-rata pendapatan petani sebelum dan setelah adanya program Agropolitan per musim tanam 2007.....	58

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan secara skematik.....	23
2. Peta wilayah Kecamatan Gandus.....	64
3. Peta wilayah kawasan program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Identitas petani contoh.....	66
2. Skor pengetahuan petani contoh dalam berusahatani padi di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus, Palembang.....	67
3. Skor ketrampilan petani contoh dalam berusahatani padi di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus, Palembang.....	68
4. Skor sikap petani dalam berusahatani padi di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus, Palembang.....	69
5. Skor perilaku petani contoh dalam berusahatani padi di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus, Palembang.....	71
6. Jumlah dan biaya benih yang dikeluarkan petani contoh sebelum adanya program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus, Palembang.....	72
7. Jumlah dan biaya benih yang dikeluarkan petani contoh setelah adanya program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus.....	73
8. Jumlah, harga dan nilai pupuk yang dikeluarkan petani contoh dalam berusahatani padi per luas garapan, musim tanam 2007.....	74
9. Jumlah, harga dan nilai pupuk yang dikeluarkan petani contoh dalam berusahatani padi per hektar, musim tanam 2007.....	75
10. Nilai penyusutan alat yang dikeluarkan petani dalam berusahatani padi sebelum adanya program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus, Palembang.....	76
11. Nilai penyusutan alat yang dikeluarkan petani dalam berusahatani padi setelah adanya program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus, Palembang.....	77
12. Penggunaan pestisida oleh petani contoh sebelum adanya program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus, Palembang....	78

13. Penggunaan pestisida oleh petani contoh setelah adanya program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus, Palembang.....	79
14. Pembelian karung oleh petani contoh pada usahatani padi di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus, Palembang.....	80
15. Sebaran tenaga kerja pada usahatani padi per luas garapan di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus, musim tanam 2007.....	81
16. Upah tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan petani contoh sebelum adanya program agropolitan di Kelurahan PuloKerto Kecamatan Gandus, musim tanam 2007.....	82
17. Upah tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan petani contoh setelah adanya program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto.....	83
18. Biaya variabel yang dikeluarkan petani contoh sebelum adanya program agropolitan diKelurahan Pulo kerto per luas garapan, musim tanam 2007.	84
19. Biaya variabel yang dikeluarkan petani contoh setelah adanya program agropolitan di Kelurahan PuloKerto per luas garapan, musim tanam 2007	85
20. Biaya variabel yang dikeluarkan petani contoh sebelum adanya program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto per hektar.....	86
21. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani contoh setelah adanya program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto per hektar.....	87
22. Biaya produksi yang dikeluarkan petani contoh sebelum adanya program agropolitan dalam usahatani padi di Kelurahan Pulo Kerto per luas garapan, musim tanam 2007.....	88
23. Biaya produksi yang dikeluarkan petani setelah adanya program agropolitan dalam usahatani padi di Kelurahan Pulo Kerto per luas garapan, musim tanam 2007.....	89
24. Biaya produksi yang dikeluarkan petani contoh sebelum adanya program agropolitan dalam usahatani padi di Kelurahan Pulo Kerto per hektar, musim tanam 2007.....	90
25. Biaya produksi yang dikeluarkan petani contoh setelah adanya program agropolitan dalam usahatani padi di Kelurahan Pulo Kerto per hektar,	91

26. Biaya produksi dan penerimaan yang diperoleh petani contoh sebelum adanya program agropolitan dalam usahatani padi di Kelurahan Pulo Kerto, musim tanam 2007.....	92
27. Biaya produksi dan penerimaan yang diperoleh petani contoh setelah adanya program agropolitan dalam usahatani padi di Kelurahan Pulo Kerto, musim tanam 2007.....	93
28. Pendapatan petani contoh sebelum adanya program agropolitan per luas garapan di Kelurahan Pulo Kerto, musim tanam 2007.....	94
29. Pendapatan petani contoh setelah adanya program agropolitan per luas garapan di Kelurahan Pulo Kerto, musim tanam 2007.....	95
30. Pendapatan petani contoh sebelum adanya program agropolitan per hektar di Kelurahan Pulo Kerto per hektar, musim tanam 2007.....	96
31. Pendapatan petani contoh setelah adanya program agropolitan per hektar Kelurahan Pulo Kerto per hektar, musim tanam 2007 .....	97
32. Pengukuran interval kelas pendapatan usahatani padi sebelum adanya program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto, musim tanam 2007.....	98
33. Pengukuran interval kelas pendapatan usahatani padi setelah adanya program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto.....	99
34. Analisis hubungan antara tingkat perilaku petani contoh dengan Pendapatan sebelum adanya program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto, musim tanam 2007.....	100
35. Analisis hubungan antara tingkat perilaku petani contoh dengan pendapatan setelah adanya program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto	101
36. Perhitungan uji korelasi Spearman antara perilaku dengan pendapatan usahatani padi sebelum adanya program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto, musim tanam 2007.....	102
37. Perhitungan uji korelasi Spearman antara perilaku dengan pendapatan usahatani padi setelah adanya program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto, musim tanam 2007.....	104

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor andalan pemerintah khususnya bagi negara berkembang dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sektor pertanian memiliki arti penting dalam pembangunan kehidupan masyarakat, serta perkembangan ekonomi bangsa. Karena pada taraf pengembangan yang optimal, ternyata sektor pertanian dapat menyumbangkan devisa negara yang tidak sedikit (Anwar, 1999).

Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya mayoritas hidup dari sektor pertanian. Hal ini terlihat, pada tahun 1984 bahwa Indonesia menyatakan dirinya telah berswasembada pangan. Sampai dengan tahun 1991 sektor pertanian masih merupakan sektor unggulan Indonesia. Namun, sejak tahun 1992 peran sektor ini mulai tergeser oleh sektor industri dan semakin turun peranannya, walaupun besaran absolut sektor pertanian meningkat. Sektor pertanian ini mengalami peningkatan sebesar 21,4 persen. Peningkatan yang terjadi pada sektor pertanian sebanyak 3,21 persen, dan sisanya terhadap sektor lainnya. Kenaikan sektor pertanian tersebut disebabkan oleh subsektor tanaman bahan pangan sebesar 64,11 persen. Pemerintah tidak mendukung secara penuh dalam peningkatan sektor pertanian di Indonesia, dapat diketahui pada tahun 1995 Indonesia kembali mengimpor beras senilai dengan 500 juta dolar, pada periode 2007 sampai 2008 pemerintah mengimpor tepung terigu seharga 258 juta dolar dan kedelai seharga 79 juta dolar. Keadaan ini menunjukkan pemerintah tidak respektif dalam peningkatan produktivitas pertanian di Indonesia khususnya bahan tanaman pangan. Produksi dan produktivitas padi masih harus ditingkatkan karena peranan beras di Indonesia

sangat penting sebagai sumber pangan. Hal ini terbukti dari pangsa pengeluaran beras mencapai 25-30 persen terhadap total pengeluaran rumah tangga. Proyeksi produksi menurut Direktorat Jenderal Produksi dan Tanaman Pangan sebesar 53 juta ton pada tahun 2003 dan 55 juta ton pada tahun 2004 (Badan Pusat Statistik, 2005).

Pangan merupakan kebutuhan nasional yang sedapat mungkin dipenuhi oleh produksi dalam negeri karena kekurangan pangan dapat memicu kekacauan politik, sosial dan ekonomi. Dengan demikian, berbagai paket program yang dapat dicanangkan pemerintah belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan petani, mengingat penyampaian program tersebut tidak melibatkan proses partisipasi yang memadai karena dilakukan dengan pendekatan *delivery sistem*, dengan ciri-ciri : (1) pendekatan dari atas ke bawah (*top-down*), (2) sifat alih teknologi yang konstruktif, dan (3) hirarki kerja yang bersifat vertikal. Petani cenderung tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan (Departemen Pertanian, 2001).

Menurut Saragih (2000), paradigma pembangunan pertanian ke depan adalah modernisasi agribisnis yang mengandalkan modal dan sumberdaya terampil (*capital and skilled labour-based*) dan sistem agribisnis terdesentralisasi yang berorientasi pada budaya komunitas lokal pada dukungan inovasi yang bersifat spesifik lokasi dan *knowledge bases development*. Guna menunjang proses pembangunan pertanian tersebut, diperlukan suatu proses penyampaian inovasi kepada petani yang lebih bersifat interaktif dan dialogis, sehingga petani tidak hanya diberi dan menerima suatu inovasi tetapi mereka juga dilibatkan dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan usahataniannya. Dengan demikian, diharapkan inovasi yang diadopsi petani dapat berlangsung secara berkesinambungan dan berkembang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan. Upaya

untuk memenuhi hal tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan sistem akuisisi (*acquisition system*) yang mengarahkan petani untuk mencari teknologi langsung ke sumber informasi dan membina kemandirian petani. Ciri utama dari sistem ini adalah: (1) pendekatan *bottom-up*, (2) hirarki kerja bersifat horizontal, dan (3) alih teknologi yang bersifat partisipatif dialogis dan interaktif (Anwar, 1999).

Dewasa ini pemerintah Indonesia memang berupaya untuk menstabilkan keadaan sistem pertahanan pangan, khususnya pada pembangunan ekonomi daerah yang berpotensi bisa menetralsir keadaan pangan di negara kita ini, melalui program-program pembangunan, desentralisasi ekonomi, otonomi daerah, ekonomi kerakyatan dan pemberdayaan usaha kecil, menengah dan koperasi. Namun dari segi format yang ada, bila ditelaah lebih jauh belum membuktikan secara deskriptif mengenai bagaimana mengimplementasikan dari program-program pemerintah yang nantinya akan dilaksanakan.

Kenyataan telah membuktikan dan menyadarkan kita semua akan pentingnya peran sektor pertanian sebagai pilar penyangga ekonomi nasional dalam menanggulangi dampak krisis pangan yang semakin parah. Disamping pendekatan kemitraan dan penguatan jaringan, akan dilanjutkan dengan pendekatan peningkatan nilai tambah produksi pada usaha-usaha tertentu sesuai dengan kompetensi ekonomi lokal daerahnya (Departemen Perindustrian-Perdagangan, dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2000).

Konsep pengembangan wilayah dengan basis pengembangan kota-kota pertanian atau yang lebih dikenal dewasa ini dengan agropolitan, menjadi pilihan utama Pemerintah Daerah dalam melaksanakan otonominya. Meskipun keluarnya UU 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah, bukan hanya sebagai kebetulan bahwa pemerintah pusat kesulitan melaksanakan re-recovery krisis ekonomi. Karena itu

menjadi referensi bagi pemerintah daerah setelah mendapatkan kewenangan dalam mengatur daerah dan model pembangunan daerahnya secara lebih leluasa. Model sentralisasi pembangunan harus diganti dengan desentralisasi yang artinya ketergantungan akan pembangunan daerah terhadap pusat harus diakhiri, dengan pemilihan model pembangunan daerah yang lebih mandiri. Tampaknya pelaksanaan harus secara bertahap, tidak sekaligus merombak model sistem pembangunan daerah yang ada. Pengembangan kawasan pada dasarnya harus dilandaskan pada pembangunan kapasitas sumberdaya manusia di dalam kawasan tersebut. Hal ini tentunya tidak akan terwujud jika masyarakat hanya dijadikan sebagai obyek pembangunan. Karena itu konsep pendekatan pembangunan partisipatif menjadi penting untuk diperhatikan dalam pengembangan kawasan agropolitan (Anwar, 1999).

Sumatera Selatan sebagai salah satu provinsi yang ikut melaksanakan pengembangan kawasan program agropolitan, tidak terlepas dari ketersediannya potensi sumber daya lahan yang cukup variatif, mulai dari lahan sawah irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, lebak dan lahan kering. Program pengembangan agropolitan untuk wilayah Kota Palembang dilaksanakan di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus yang dimulai pada awal tahun 2006, dimana tahap pertama program pengembangan kawasan agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto diawali dengan pembangunan infrastruktur yang meliputi pembangunan jalan, penyediaan listrik, dan penyediaan tambak ikan yang disumbang oleh MAI. Pada tahun 2007 pemerintah melaksanakan program selanjutnya yaitu pada sektor pertanian dengan pembangunan saluran drainase, penyediaan bantuan bagi petani yaitu pengadaan pupuk, benih, dan pestisida. Untuk komoditi unggulan pada sektor pertanian di Kelurahan Pulo Kerto ini yaitu tanaman padi. Sedangkan untuk tanaman

hortikultura ataupun tanaman perkebunan belum masuk dalam konteks program agropolitan untuk wilayah Kelurahan Pulo Kerto. Bila sektor pertanian sudah dilaksanakan sepenuhnya, maka pengembangan program agropolitan akan berlanjut ke sektor perkebunan, perikanan, dan peternakan. Pelaksanaan program agropolitan ini hanya memiliki susunan struktur organisasi secara skematik yaitu program yang dijalankan adalah program dari Dinas Pertanian Kota Palembang (Disperta) dan bermitra kerja dengan Masyarakat Agribisnis & Agroindustri Indonesia (MAI), sedangkan untuk pelaksana dilapangan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) bekerjasama dengan petani. Dari total produksi padi Sumatera Selatan tahun 2005 sebesar 2.310.110 ton gabah kering giling (GKG) atau setara beras 1.446.310 ton, kontribusi terbesar diperoleh dari lahan sawah yaitu 2.148.182 ton GKG (92,6%). Dengan jumlah penduduk 6.775.900 jiwa dan konsumsi beras per kapita/tahun sebesar 124kg. Kota Palembang merupakan ibukota provinsi Sumatera Selatan yang memiliki karakter tanah berlapis alluvial, liat dan berpasir, yang juga dikenal dengan lembah Palembang-Jambi dikarenakan memiliki kontur tanah yang datar dan salah satu daerah yang memiliki lahan rawa yang sangat luas. Pelaksanaan program yang memiliki visi dan misi yang sangat mendukung dalam pembangunan daerah di perkotaan terutama dalam pengembangan wilayah perkotaan yang berbasis pertanian.

Wilayah dan peningkatan keterkaitan desa dan kota dengan mendorong berkembangnya sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing tinggi, berbasis kerakyatan, berkelanjutan dan otonomi di kawasan agropolitan. Hal ini terlihat sebagaimana dalam pengembangan wilayah agropolitan, pemerintah yang Kecamatan Gandus merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah kota Palembang yang memiliki luas wilayahnya 7.570 hektar terletak pada 2° 52' sampai

3° 5' Lintang Selatan dan 104° 37' sampai 104°51' Bujur Timur, yang berdasarkan letak geografisnya merupakan lokasi yang sangat sesuai dan layak dalam pelaksanaan program agropolitan. Ini dikarenakan Kecamatan Gandus merupakan bagian dari wilayah perkotaan kota Palembang yang penduduknya memiliki pendapatan sangat minim. Bagi Kecamatan Gandus khususnya di Kelurahan Pulo Kerto, konsep agropolitan diharapkan dapat mengangkat posisi petani agar mempunyai persaingan yang lebih baik terhadap pasar, dengan cara menghasilkan produk yang berkualitas, dengan harga yang bersaing. Pengembangan kawasan agropolitan dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan/kesejahteraan petani melalui percepatan pengembangan menunjukkan Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura untuk bekerjasama dengan Masyarakat Agribisnis & Agroindustri Indonesia (MAI) dalam pelaksanaan program tersebut. Beberapa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan wilayah agropolitan akan berpengaruh besar terhadap perilaku petani agar dapat berusahatani yang lebih baik.

Dengan optimalisasi pemanfaatan potensi sumber daya lahan yang tersedia melalui upaya peningkatan pelayanan jaringan irigasi dan rawa, penggunaan agroinput, peningkatan kemampuan petani, maka ke depannya Sumatera Selatan mampu meningkatkan sektor pertanian khususnya pada produksi padi hingga 5 juta ton GKG atau setara beras 3 juta ton. Hal ini tergantung modal, perbaikan infrastruktur jaringan irigasi dan drainase yang memerlukan saluran dana yang cukup besar sekitar Rp. 3,3 Trilyun. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya program pengembangan kawasan agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto, secara tidak langsung akan dapat merubah tingkat perilaku petani dalam berusahatani padi yang mewujudkan tingkat produksi yang tinggi pula. Dengan penambahan produksi ini

akan membuka kesempatan berusaha baru dan menambah pendapatan petani. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kota Palembang, 2007).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan keterangan di atas maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku petani dalam berusahatani padi sebelum dan setelah adanya Program Agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus
2. Bagaimana pendapatan petani sebelum dan setelah adanya Program Agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus
3. Apakah ada hubungannya antara perilaku petani dalam berusahatani padi dengan pendapatan petani sebelum dan setelah adanya Program Agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus.

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengukur perilaku petani dalam berusahatani padi sebelum dan setelah adanya Program Agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus
2. Membandingkan pendapatan petani sebelum dan setelah adanya Program agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus

3. Menganalisis hubungan antara perilaku petani dalam berusahatani padi dengan pendapatan petani sebelum dan setelah adanya Program Agropolitan di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak terkait dan lembaga lainnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pustaka bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan permasalahan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal dkk. 2007. *Media Rakyat : Mengorganisir Diri Melalui Informasi*. Jakarta: Combine Resource Institution dan The Ford Foundation
- Amang. 1994. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.
- Chambers, Robert. 1988. *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*. Jakarta : LP3ES
- Fakih, M, 1989. *Budaya Bisu*. Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), Jakarta.
- Hafsah, M.J. 1999. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Husodo, S. 2004. *Pertanian mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hikmat, Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Ife, Jim. 1995. *Community Development*. Melbourne : Longman
- Iwantoro, S. 2010. *Alternatif Pembangunan Pertanian ke Depan*. <http://www.desamodern.com>
- McQuail, D, 1994. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta :Erlangga
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Yogyakarta
- Nasdian, Fredian Tonny. 2003. *Pengembangan Masyarakat (Community Development)*. Bogor : Fakultas Pertanian-IPB
- Nasution, Z, 1988. *Komunikasi Pembangunan*. Jakarta :Erlangga.
- Oepen, M(ed.), 1988. *Media Rakyat*. Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), Jakarta.
- Prijono Ony S. dan Pranaka, A.M.W. (penyunting). 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta : Centre For Strategic and International Studies.
- Rahardjo, Dawam. 1992. *Keswadayaan Dalam Pembangunan Sosial Ekonomi*. Jakarta : LP3ES.
- Rustiani, F., H. Sjaifudian & R Gunawan.1997. *Mengenal Usaha Pertanian Kontrak (Contract Farming)*. Yayasan AKATIGA : Bandung

- Sajogyo. 1999. *Memacu Perekonomian Rakyat*. Jakarta : Aditya Media
- Samsudin s. 1997. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bandung : Binacipta
- Singarimbun, M dan S. Efendi. 2997. *Metode Penelitian Survei (edisi revisi)*. Yogyakarta
- Soekartawi. 1994. *Pembangunan Pertanian*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia Press
- Soekartawi. 2011. *Agribisnis (Teori dan Aplikasinya)*. PT. Raja Grafindo Persada. J Jakarta.
- Sumardjo. 1999. *Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani (Kasus di Propinsi Jawa Barat)*. Disertasi. Program Pascasarjana IPB.
- Syahyuti. 2006. *30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Perdesaan dan Pertanian*. Jakarta : Bina Rena Pariwara.